

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh GCG terhadap rasio ROA di Bank Syariah Mandiri

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.⁸⁹

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa secara parsial GCG yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas penerapan GCG berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasjo mahasiswa Universitas Mercu Buana yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance di Bank Syariah” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA bank Syariah. Hasil penelitian dari Dwi Nur Ikhsan (2016) bahwa

⁸⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hlm 196

variabel ROA secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG. Tanda yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel ROA dengan GCG, sehingga peningkatan ROA menyebabkan membaiknya pelaksanaan GCG di bank syariah sedangkan penelitian dari Angrum Pratiwi (2016) menunjukkan kualitas penerapan GCG ternyata berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA.

Rasio ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Pelaksanaan mekanisme GCG yang baik menyebabkan perusahaan mampu meningkatkan aset yang dimiliki. Pengelolaan yang baik mampu mendorong efektivitas penggunaan aktiva perusahaan dan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, sehingga mampu menaikkan rasio profitabilitas perusahaan.

B. Pengaruh GCG terhadap rasio FDR di Bank Syariah Mandiri

Rasio *Financing Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.⁹⁰

Hasil Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan oleh BSM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dikur dengan

⁹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*hlm 129

rasio FDR. Selain itu juga dapat dilihat dari data laporan keuangan sebelum diolah menunjukkan bahwa FDR BSM masuk dalam kategori sehat.

Hasil peneliiian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi mahasiswi IAIN Samarinda yang berjudul “Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik belum mampu meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat. Hasil Penelitian dari Lombok DR Tampubolon (2015) juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.

Secara teoritis penerapan GCG mampu meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyalurkan dananya atau melakukan pembiayaan di bank. Rasio FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Ketika bank tidak mampu menjaga tingkat likuiditasnya, maka menyebabkan krisis likuiditas yang tak dapat dihindari bank. Artinya ada penurunan tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat atau investor terhadap bank. Untuk memulihkan kembali kepercayaan terhadap bank, salah satunya dengan menerapkan prinsip GCG pada pebankan.

C. Pengaruh GCG terhadap rasio CAR di Bank Syariah Mandiri

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka menciptakan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kerugian.

Kualitas penerapan GCG memegang peranan penting untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik, salah satu dalam pengelolaan risiko yang lebih efektif. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* penerapan GCG memudahkan untuk memperoleh modal, sehingga berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui CAR sehingga mampu menciptakan pengelolaan risiko yang lebih efektif, pada akhirnya meningkatkan kecukupan modal dalam menyerap kerugian dan pemenuhan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) bahwa hasil penelitian penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap CAR. Selain itu penelitian dari Dwi Nur Aini Ikhsan yang berjudul “Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan” (2016) hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR secara individual berpengaruh signifikan terhadap GCG. Tanda yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel CAR dengan GCG, sehingga peningkatan CAR menyebabkan membaiknya pelaksanaan GCG di bank syariah.

D. Pengaruh GCG terhadap rasio BOPO di Bank Syariah Mandiri

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tujuan rasio BOPO untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Pada dasarnya implementasi GCG mendorong kinerja perusahaan agar bekerja lebih efisien, termasuk di dalamnya meningkatkan efisiensi operasional kegiatan perusahaan, sehingga menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang, dan berkesinambungan bagi para pemegang saham serta masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan diukur melalui rasio BOPO. Implementasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi kegiatan operasional pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2015) yang menunjukkan bahwa skor penerapan GCG pada perusahaan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO. Kemudian penelitian dari Angrum Pratiwi juga mengemukakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO.

E. Pengaruh GCG terhadap rasio NPF di Bank Syariah Mandiri

Bank merupakan lembaga yang mengutamakan *prudential printiciple* dan adanya evaluasi berkala terhadap pengelolaan risiko yang terjadi guna meminimalkan tingkat pembiayaan bermasalah. Peraturan Bank Indonesia dalam penerapan GCG mewajibkan BUS memiliki Komite Manajemen

Risiko dan Satuan Manajemen Risiko yang secara teori dapat mengurangi risiko pembiayaan yang timbul. Diperkuat dengan adanya fungsi audit intern dan ekstern yang turut mengurangi risiko pembiayaan pada BUS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, dimana penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui rasio NPF berpengaruh positif. Artinya indikator yang ditetapkan Bank Indonesia dalam implementasi GCG mampu mengurangi pembiayaan bermasalah yang timbul pada Bank Syariah Mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Angrum Pratiwi (2016) yang menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh terhadap rasio NPF. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dwi Nur Aini Ikhsan (2016) hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPF secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG. Penelitian dari Asep Budiman (2017) juga menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui NPF tidak berpengaruh untuk mengukur kinerja keuangan.